



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah di dirikan oleh Dinas Pendidikan pada tahun 2015 yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Kecamatan Tampan kelurahan Sidomulyo Barat yang terdiri dari 14 ruangan terdiri 11 kelas dan 3 kantor.

2. Letak Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah ini beralamat di Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Tampan, kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini berada di daerah perumahan masyarakat, sehingga posisi sekolah berada di antara rumah warga, tetapi walaupun demikian sekolah ini aman dan suasananya kondusif untuk proses belajar mengajar karena terletak di lokasi yang strategis dari perumahan masyarakat.

3. Visi dan Misi

a. Visi :

Terwujudnya generasi yang bertaqwa, berakhlak Qur'ani dan berprestasi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Misi :

- 1) Mendidik anak agar memiliki aqidah yang kuat, rajin beribadah dan berakhlak mulia
- 2) Menumbuhkan dihati anak rasa kecintaan kepada al-qur'an dan As-Sunnah
- 3) Mengembangkan potensi anak secara seimbang
- 4) Mengembangkan sekolah sebagai pusat dakwah islamiyah

4. Struktur Organisasi dan Keadaan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

Struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu AnNajiyah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah

No	Nama	Jabatan
1.	Arie Gusman, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Elsa Harum, S.Pd	Bendahara Sekolah
3.	Rosanita Dewi Harahap, M.Pd	Wakil Kurikulum
4.	Waris, M.Pd.	Wakil Kesiswaan
5.	MB Leonar Rehalat, S.Pd.	Guru Mapel
6.	Fuad Ahmadi	Guru Mapel
7.	Syafi'i	Guru Mapel
8.	Ikhwan Prayudi	Guru Mapel
9.	Nurtilla Rahmi, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Ikha Yandika Sumandi, S.Pd.	Guru Kelas
11.	Fatahislami Cardova	Guru Mapel
12.	Atika Widianti, S.Pd.I	Guru Kelas
13.	Dewi Mustika, S.Pd.I	Guru Kelas
14.	Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas
15.	Suprihatin, S.Pd.I	Guru Kelas
16.	Teti Irmayana, S.Ag	Guru Mapel
17.	Nirmala	Guru Kelas
18.	Eka Febriani,S.Pd.	Guru Kelas
19.	Eflina, S.Pd.	Guru Kelas

Sumber: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewan guru atau tenaga pengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah berjumlah 19 orang. Di antaranya 2 orang berpendidikan Starata II (S2), 12 orang berpendidikan Strata I, 1 orang berpendidikan Diploma III (D3), dan 4 orang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat. Status guru di sekolah ini terdiri dari Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tetap (PT).

Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru yang merupakan sekolah penyelenggara pendidikan yang menggabungkan siswa berkategori reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal itu juga yang mengakibatkan keadaan gurunya ikut berbeda. Sekolah SDIT An Najiyah memiliki sedo atau pendamping khusus bagi siswa ABK di dalam kelas, yaitu guru kelas (guru pengajar) dan pendamping khusus.

Guru kelas mempunyai peran memberikan pelajaran kepada seluruh siswa, sedangkan sedo atau pendamping berperan membantu guru kelas untuk memberikan bimbingan, informasi dan arahan kepada siswa berkategori anak berkebutuhan khusus (ABK) apabila anak tersebut tidak bisa mengikuti materi yang diberikan oleh guru kelas (guru pengajar). Apabila ABK tersebut tidak paham dengan penjelasan guru kelas, maka yang menjelaskan kembali materi kepada ABK adalah sedo atau pendamping. Guru dan pendamping berperan penting dan bekerja secara tim di dalam kelas khususnya bagi ABK.

5. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 261 siswa. Peserta



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik dari kelas I, II, III, dan IV ada sebanyak 1 rombongan belajar di kelas formal, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam
Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

No	Kelas	Siswa Normal		Siswa ABK		Keterangan
		LK	PR	LK	PR	
1.	I Abu Bakar	23	-	1	-	1Rombongan Belajar
2.	I Umar	26	-	-	-	1Rombongan Belajar
3.	I Fatimah	-	25	-	-	1Rombongan Belajar
4.	I Maryam	-	25	-	-	1Rombongan Belajar
5.	II Salahuddin	23	-	-	-	1Rombongan Belajar
6.	II M.Al-Fatih	26	-	1	-	1Rombongan Belajar
7.	II Rukoyyah	-	21	-	-	1Rombongan Belajar
8.	II Ummu Kalsum	-	22	-	-	1Rombongan Belajar
9.	III M.Ismail	26	-	1	-	1Rombongan Belajar
10.	III Aisyah	-	23	-	-	1Rombongan Belajar
11.	IV Ibnu Jauzi	10	11	-	-	1Rombongan Belajar

Sumber: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah

Jumlah siswa yang terdapat di kelas I Abu Bakar adalah 23 orang terdapat 2 kategori siswa yaitu siswa dengan kategori reguler (siswa normal) dan siswa dengan kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Siswa dalam kategori reguler berjumlah 22 siswa, dan kategori berkebutuhan khusus autisme 1 siswa.

Untuk jumlah siswa yang terdapat di kelas II Muhammad Al-Fatih adalah 26 orang terdapat 2 kategori siswa yaitu siswa dengan kategori reguler (siswa normal) dan siswa dengan kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Siswa dalam kategori reguler berjumlah 25 siswa, dan kategori berkebutuhan khusus Asperger 1 siswa.

Sedangkan Jumlah siswa yang terdapat di kelas III Muhammad Ismail adalah 26 orang terdapat 2 kategori siswa yaitu siswa dengan

kategori reguler (siswa normal) dan siswa dengan kategori anak berkebutuhan khusus (ABK). Siswa dalam kategori reguler berjumlah 25 siswa, dan kategori berkebutuhan khusus tuna laras 1 siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	UKS	1
7.	Masjid	1
8.	Kamar Mandi/WC Guru	2
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	2
10.	Tempat Parkir	2

Sumber: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru secara umum, selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penulis mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana interaksi sosial anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran. Penelitian ini penulis lakukan mulai 09 April - 12 November 2019. Setelah seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk





deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh de dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap interaksi sosial anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran, yang disajikan berdasarkan urutan masalah sebagai berikut.

Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas formal sebagai berikut.

a. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama dilakukan secara bersama-sama, baik antara individu dengan individu maupun dengan kelompok. Kerjasama yang dilakukan antar peserta didik normal dengan berkebutuhan khsus pada proses pembelajaran di kelas formal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas yang ada siswa ABK, menyatakan sebagai berikut:

“Kerjasama sangat penting dalam interaksi khususnya pada proses pembelajaran, antara siswa normal dengan ABK melakukan kerjasama seperti saat menyelesaikan tugas kelompok”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kerjasama anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses

⁵⁵Guru Kelas ABK Wawancara Pribadi, pada tanggal 03 April 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

pembelajaran, beberapa peserta didik normal kadang mengajak ABK untuk bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi direspon dengan penolakan oleh ABK. Walaupun mendapat penolakan ada beberapa anak normal lainnya yang tetap mengajak bekerja sama, kemudian ABK bersedia dan mau untuk bergabung bersama peserta didik normal, tetapi tetap dibimbing oleh guru.⁵⁶

Saat guru meminta para siswa untuk memilih kelompok, terlihat ada sebagian kecil peserta didik normal yang enggan untuk sekelompok dengan ABK dan itu sempat membuat ABK merasa minder dan terlihat murung. Kemudian guru mengambil inisiatif dengan mengambil langkah membagikan kelompok dengan saling berhitung. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik normal bekerja sama dengan ABK, walaupun beberapa kali ABK terlihat kebingungan ketika membahas tugas yang diberikans oleh guru, tetapi ABK berusaha memahami dan kemudian sedo atau pendamping menjelaskan dan menerangkan tentang tugas tersebut. Teman sekelompok ABK pun terlihat sering membantu menjelaskan dengan pelan dan sabar.

Kerja sama yang terjalin dalam interaksi sosial antara peserta didik normal dengan ABK pada proses pembelajaran lebih sering terlihat melalui komunikasi lisan, saat ABK merasa kebingungan dengan tugas yang dikerjakan maka sebagian peserta didik normal membantu menjelaskan, guru pun terlihat beberapa kali membantu menerangkan

⁵⁶ Hasil Observasi, di Kelas II Muhammad Al-Fatih Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 03 April 2019.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada ABK, dan mendapat respon balik oleh ABK dengan pertanyaan “ana kurang mengerti”. “lalu, ini apa maksudnya?”. Setelah menjelaskan tugas yang harus dikerjakan, kemudian mereka bersama-sama menjawab pertanyaan dari tugas, walaupun ABK menulis jawaban dengan lamban tetapi peserta didik normal mau menunggu sampai ABK selesai menulis jawaban kemudian baru menjawab pertanyaan nomor urut selanjutnya. Beberapa kali peneliti melihat ABK bercanda dengan peserta didik normal sambil tertawa dan kadang terlihat malu-malu sambil tersenyum.

Jika dilihat dari bentuk-bentuk interaksi maka bentuk interaksi berikut sudah dimiliki oleh ABK:⁵⁷

1) Interaksi *Bargaining*

Interaksi ini sudah terlihat pada diri ABK ketika teman kelompoknya meminjam alat tulisnya untuk mengerjakan tugas kelompok, beliau memberikan pinjam namun dengan syarat setelah proses pembelajaran telah selesai alat tulisnya di kembalikan.

2) Interaksi *Cooptation* (kooptasi)

ABK senang apabila dalam kelompok ada ketua sebagai pengarah jalannya diskusi kelompok, beliau akan bersorak apabila ketua kelompoknya menpresentasikan hasil dari diskusi mereka.

3) Interaksi *Coalition* (koalisi)

ABK terus mencoba mengerjakan tugas yang sudah di berikan guru dalam setiap kelompok, meski beberapa kali menemukan

⁵⁷ Hasil Observasi, di Kelas II Muhammad Al-Fatih Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 12 November 2019.

kesulitan dan membuat teman kelompoknya agak kesal sebab tidak paham, tapi tidak membuat beliau patah semangat, yang di damping oleh sedo.

4) Interaksi *Join venture*

Interaksi ini masi belum tampak jelas pada ABK, sebab ABK masi terbatas untuk melakukan musyawarah tukar pikiran dan memberi pendapat dan saran dalam diskusi kelompok, namun ABK tetap bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

b. Akomodasi

Proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan ditandai dengan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus menghilangkan pertentangan antar sesama mereka dengan saling menyesuaikan diri dan saling memahami untuk mengatasi perbedaan yang ada antar mereka, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, dengan demikian interaksi antar mereka terjalin dengan baik meskipun ada sesekali terjadinya perbedaan pendapat namun tidak membuat mereka terpecah.

Berikut ini beberapa bentuk inteaksi yan sudah di miliki dan belum dimiliki oleh ABK:⁵⁸

⁵⁸ Hasil Observasi, di Kelas II Muhammad Al-Fatih Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 12 November 2019.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN suska Riau
State Islamic University of Suriah Kasim Riau

1) *Tolerant participation* (toleransi)

ABK sudah menunjukkan sikap toleransi ini dengan tidak memilih-milih teman ketika poses belajar mengajar maupun di luar poses pembelajaran, di tandai dengan setiap harinya ABK merubah-ubah temannya. Begitu juga ketika peneliti mewawancarai sedonya yang menyatakan bahwa ABK dapat berteman dengan siapa saja.

2) *Compromise* (kompromi)

Dalam interaksi ini baru sedikit terlihat dari ABK sebab ABK belum terlalu mampu dalam bertukar pendapat.

3) *Ajudication* adalah penyelesaian perkara melalui pengadilan. Pada umumnya cara ini ditempuh sebagai alternatif terakhir dalam penyelesaian konflik.

4) Segregasi

ABK akan menjauh dari kelas jika di kelas ada perselisihan atau ada temannya yang betenkar, sebab seperti yang peneliti amati bahwa ABK tidak senang dengan keributan dan perselisihan yang menyebabkan pertengkaran.

5) Sedangkan untuk bentuk interaksi *Coercion, Arbitration, Mediation* (mediasi), *Conciliation* dan *Stalemate* belum tampak dari ABK sebab dengan keterbatasannya dalam berargumentasi dan memberikan pendapat dalam berbagai perselisihan yang terjadi dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.



c. Asimilasi

Proses asimilasi ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Apabila dua kelompok mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tersebut akan hilang dan melebur menjadi satu kelompok. Asimilasi ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok manusia. Asimilasi anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas formal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses asimilasi anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran, peneliti melihat peserta didik normal berusaha menghilangkan perbedaan-perbedaan di antara mereka dengan ABK. Pada saat guru menunjuk ABK untuk menyambung membaca teks cerita, saat itu ABK terlihat nampak kebingungan, kemudian peserta didik normal yang lain berusaha membantu dengan menyebutkan halaman dan paragraf ke berapa yang harus dibaca oleh ABK, ada pula peserta didik normal lainnya yang menunjukkan langsung posisi atau letak kalimat yang harus dibaca oleh ABK.⁵⁹

Proses asimilasi bukan hanya berusaha dilakukan oleh peserta didik normal, tetapi juga oleh guru. Peneliti melihat guru berusaha menghilangkan perbedaan antara peserta didik normal dengan ABK. Guru

⁵⁹ Hasil Observasi, di Kelas ABK Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 April 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu dan mengajarkan peserta didik normal untuk belajar menerima dan menghargai ABK. Hal ini dapat dilihat, pada saat proses pembelajaran para peserta didik normal tidak merasa canggung dan risih dengan keberadaan ABK, mereka menerima selayaknya teman-teman normal lainnya pada selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat tidak sekalipun diantara peserta didik normal mengejek atau merendahkan ABK.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Berdasarkan hasil observasi terhadap faktor fisiologis ABK, peneliti melihat ABK secara fisik dalam keadaan sehat dan tidak mengalami gangguan kesehatan yang membahayakan dan mengganggu fisiknya untuk bergerak dan berkomunikasi dengan orang lain.

ABK dapat berinteraksi dengan lisan maupun gerak tubuh dengan teman-teman di kelasnya dan dengan siapa pun. Pada proses pembelajaran di kelas, ABK beberapa kali melakukan gerakan-gerakan fisik untuk merepson teman-teman di kelasnya. Fisik ABK yang baik dan sehat membuat ia dapat berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik normal lainnya di kelas dan diluar kelas.



2) Psikologis

a) Kecerdasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II Muhammad Al-Fatih, menurut beliau ABK memiliki kecerdasan yang lebih di mata pelajaran Matematika dan sangat lancar dalam menghafal perkalian. Namun dalam memahami maksud bacaan dan konsentrasi dalam memahami apa yang di jelaskan oleh guru masih lambat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ABK tergolong berkebutuhan khusus Asperger yakni Memiliki minat yang sangat tinggi pada buku terutama yang bersifat ingatan/memori pada satu kategori.⁶⁰

Wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas I Abu Bakar, menurut beliau ABK memiliki kecerdasan yang lebih di mata pelajaran PPKn dan sangat lancar dalam menghafal pancasila beserta lambangnya. Namun dalam memahami maksud bacaan dan konsentrasi dalam memahami apa yang di jelaskan oleh guru juga lambat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ABK juga tergolong berkebutuhan khusus Asperger yakni Memiliki minat yang sangat tinggi pada buku terutama yang bersifat ingatan/memori pada satu kategori.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas ABK Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 April 2019.

⁶¹ Hasil wawancara dengan wali kelas I Abu Bakar Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 April 2019



Sedangkan wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas III Muhammad Ismail, menurut beliau ABK memiliki kecerdasan yang lebih di mata pelajaran PJOK dan bersemangat dalam mengikuti pembelajarannya.⁶²

b) Motivasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap motivasi dari diri ABK, pada proses pembelajaran motivasi terlihat saat ABK mau mengerjakan tugas yang di berikan guru yakni pembagian rumah walaupun dengan lamban dan sambil di binbing sedo/pendamping, ABK tetap semangat melakukannya dan dengan sabar guru pendamping mau mendampingi ABK mengerjakan tugas hingga ABK dapat menyelesaikan tugasnya. Motivasi juga didapatkan dari peserta didik normal yang mau menunggu ABK menyelesaikan tugas, saat kesulitan menyelesaikan tugas matematika dengan pembagian rumah, peserta didik normal memberitahukan cara yang harus ABK lakukan untuk mendapatkan hasil pembagiannya.⁶³

c) Minat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap faktor minat ABK pada proses pembelajaran, peneliti melihat adanya minat yang cukup baik dimiliki oleh ABK terhadap

⁶² Hasil wawancara dengan wali kelas III Muhammad Ismail Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 April 2019

⁶³ Hasil Observasi, di Kelas I, II dan III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 April 2019.

pembelajaran di kelas. ABK beberapa kali terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran meskipun ABK terlihat kebingungan dan kadang tidak mengerti dengan pembelajaran yang dijelaskan guru di kelas, tetapi ada guru pendamping yang mau menjelaskan kembali maksud dari penjelekasan materi yang di sampaikan oleh guru kelas.⁶⁴

d) Sikap

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sikap ABK terhadap proses pembelajaran di kelas baik, mudah diatur, dan bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan kepada diriya, Hal itu terlihat saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas ABK tidak langsung meminta bantuan kepada guru pendamping atau bertanya kepada peserta didik normal, ABK berusaha mengerjakan sendiri kemudian guru pendamping membantu dan membimbing ABK.⁶⁵

e) Bakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfizd Ustadz Azim SD IT An Najiyah Pekanbaru tentang bakat ABK, dan jawaban beliau adalah sebagai berikut: “ABK memiliki bakat menghafal khususnya menghafal surah-surah pendek al-qur’an atau juz amma. Bukan hanya itu, ia memiliki kemampuan menghafal

⁶⁴ Hasil Observasi, di Kelas ABK Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 April 2019.

⁶⁵ Hasil Observasi, di Kelas I, II dan III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 05 April 2019.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang baik dibandingkan dengan teman-teman di kelasnya. Ketika diberi tugas menghafal saat para siswa lain masih mempelajari hafalannya, ABK lebih sering terlihat siap dan menghafalkan lebih dulu di depan kelas atau kadang di kursi depan meja guru bertatap muka langsung dengan saya. Sungguh saya merasa kagum dengan bakat yang dimiliki ABK”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap bakat yang dimiliki ABK, hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap guru kelas yang menyatakan bahwa ABK memiliki bakat menghafal surah-surah pendek al-qur’an dan perkalian. Peneliti dapat melihat bahwa bakat menghafal yang dimiliki ABK lebih cepat dan baik dibandingkan dengan peserta didik normal lainnya di kelas.

Kemampuan menghafal ABK tersebut dapat dikatakan sebagai bakat yang dimilikinya, karena ia mampu menghafal dengan lebih mudah dibandingkan dengan peserta didik normal lainnya. Berkat bakat yang dimilikinya, ABK disenangi oleh teman-temannya dan mereka sering memperhatikan ABK ketika menghafalkan tugas menghafalnya di depan kelas. Akibatnya, ABK sering mendapat perhatian dan penampilannya selalu ditunggu oleh teman-teman selama proses pembelajaran di kelas.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru, pada tanggal 15 April 2019.

⁶⁷ Hasil Observasi, di Kelas I, II, III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 15 April 2019.



b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

a) Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ABK sering menunjukkan rasa kebersamaan dan menyayangi terhadap peserta didik normal lainnya selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Karena berkat dukungan dari orangtua dan keluarga yang menyayangi dan mendidik ABK dengan baik, membuat ia banyak disukai dan disenangi oleh teman-teman di sekolah khususnya para peserta didik normal di kelasnya.⁶⁸

b) Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap faktor lingkungan sekolah dapat dikatakan cukup baik dan layak sebagai tempat belajar baik untuk peserta didik normal maupun berkebutuhan khusus. SD IT An Najiyah Pekanbaru memiliki lingkungan sekolah tidak hanya ada peserta didik normal, tetapi juga berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah ABK menjadi lebih kondusif terlebih kelas sebagai tempat ABK belajar, walaupun ABK hanya sendirian sebagai peserta didik berkebutuhan khusus di kelas, tetapi para peserta didik normal lainnya terlihat menghargai dan menerima perbedaan ABK dengan baik. Karena lingkungan sekolah yang demikian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁶⁸ Hasil Observasi, di Kelas I, II, III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 15 April 2019.

mengajarkan kebersaan di tengah perbedaan para siswa membuat peserta didik normal dengan ABK saling menerima dan berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran.⁶⁹

2) Lingkungan Non Sosial

a) Sarana dan Prasarana

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap sarana dan prasarana di SD IT An Najiyah Pekanbaru, peneliti dapat melihat keberadaan sarana prasarana yang sudah cukup baik. Sarana berupa meja, kursi, papan tulis yang sudah layak dipakai untuk belajar, serta dilengkapi AC dan kipas angin. Tetapi, untuk sarana berupa media dan sumber belajar masih kurang apalagi untuk sekolah inklusif yang memerlukan sarana lebih daripada sekolah formal lainnya.

Seperti adanya alat asesmen yang tidak ada, padahal alat asesmen sangat diperlukan bagi sekolah yang menggabungkan siswa ABK dengan siswa normal, di mana alat asesmen berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik ABK yang berguna untuk menentukan program pembelajaran untuk ABK.⁷⁰ Hal ini selaras dengan Bapak Arie Gusman selaku Kepala Sekolah SD IT An Najiyah Pekanbaru mengatakan sarana dan prasana di sekolah ini masih kurang dan khususnya untuk sekolah yang menggabungkan ABK dengan siswa normal yang seharusnya memiliki sarana dan prasarana lebih

⁶⁹ Hasil Observasi, di Kelas I, II, III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 22 April 2019.

⁷⁰ Hasil Observasi, di Kelas I, II, III Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 22 April 2019.

dibandingkan dengan sekolah formal pada umumnya. Hal ini karena bantuan dari pemerintah masih sangat kurang.⁷¹

b) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Arie Gusman selaku kepala sekolah di SD IT An Najiyah Pekanbaru tentang kurikulum yang diterapkan di sekolah, dan jawaban beliau sebagai berikut:

“Sekolah menggunakan kurikulum K13 karena kurikulum K13 lebih mudah dipadukan dengan menyusun kurikulum khusus untuk ABK. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan ABK bukan hanya peserta didik normal. Selain kurikulum nasional juga kurikulum individual atau khusus yang berguna bagi ABK untuk tetap belajar dan menerima pembelajaran di kelas”.⁷²

c) Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang terdapat siswa ABK, materi pembelajaran yang diajarkan di kelas telah disesuaikan dengan materi pelajaran pada umumnya di sekolah lainnya. Tetapi materi pembelajaran yang diajarkan untuk ABK pada kelas formal tetap sama, walaupun demikian tingkat pemberian tugas dapat disesuaikan dengan kemampuan ABK, maka saat pemberian tugas ABK akan diberikan soal yang lebih mudah dibandingkan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 24 April 2019.

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 24 April 2019.



dengan peserta didik normal lainnya, walaupun demikian materi pembelajaran untuk ABK dapat disesuaikan dengan kemampuannya juga diusahakan agar tidak jauh tertinggal dengan peserta didik normal lainnya.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap materi pembelajaran di kelas sesuai dengan materi pembelajaran tingkat kelasnya, dan materi pembelajaran untuk ABK peneliti melihat telah disesuaikan dengan tingkat pemahamannya, karena ABK adalah tergolong berkebutuhan khusus Asperger, maka materi yang diberikan pun tidak banyak dan bertahap, hal ini berguna agar ABK dapat memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik meskipun dengan sedikit demi sedikit.⁷⁴

d) Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap keterampilan guru dalam mengajar, peneliti melihat guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan metode lain. Metode ceramah yang disampaikan guru bersifat teoritis dan hampir digunakan pada setiap proses pembelajaran di kelas.⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas II Muhammad Al-Fatih Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 29 April 2019.

⁷⁴ Hasil Observasi, di Kelas II Muhammad Al-Fatih Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 29 April 2019.

⁷⁵ Hasil Observasi, di Kelas II Muhammad Al-Fatih Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah kota Pekanbaru, pada tanggal 29 April 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang interaksi sosial normal dengan berkebutuhan khusus, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus, dan kendala dalam interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus di SD IT An Najiyah Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus, akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut

1. Analisis tentang Interaksi Sosial ABK di SDIT An Najiyah

Berdasarkan penyajian data di atas, ada dua bentuk interaksi sosial ABK di SDIT An Najiyah sebagai berikut.

a. Kerja Sama

Dari hasil wawancara dan observasi, kerja sama antara peserta didik normal dengan ABK pada proses pembelajaran dapat terlihat sebagian besar peserta didik normal beberapa kali mengajak ABK bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dari guru, walaupun kadang ditolak oleh ABK tetapi peserta didik normal lainnya mencoba mengajak kembali dan kemudian membuat ABK mau untuk bekerja sama dengan mereka.

Jadi, kerjasama dalam interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Akomodasi

Proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan ditandai dengan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus menghilangkan pertentangan antar sesama mereka dengan saling menyesuaikan diri dan saling memahami untuk mengatasi perbedaan yang ada antar mereka, baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, dengan demikian interaksi antar mereka terjalin dengan baik meskipun ada sesekali terjadinya perbedaan pendapat namun tidak membuat mereka terpecah.

c. Asimilasi

Asimilasi antara peserta didik normal dengan ABK pada proses pembelajaran lebih banyak ditunjukkan oleh peserta didik normal. Saat ABK kesulitan dalam menyelesaikan tugas, maka peserta didik normal berusaha membantu dengan memberitahukan cara untuk mengerjakan tugas matematika, ketika ABK masih kebingungan maka ada peserta didik normal yang langsung menunjukkan. Setelah berhasil mengerjakan tugasnya ABK mengucapkan terimakasih sambil tersenyum kepada teman-temannya.

Jadi, asimilasi dalam interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lebih banyak ditunjukkan oleh peserta didik normal terhadap ABK.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial ABK

di SDIT An Najiyah

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ABK di sekolah SDIT An Najiyah pada proses pembelajaran diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Secara umum fisiologis ABK dapat dikatakan sehat dan tidak mengalami gangguan kesehatan. Hal ini dapat mempermudah ABK untuk berinteraksi dengan peserta didik normal lainnya pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik observasi dan wawancara tentang faktor internal fisiologis ABK, interaksi yang dilakukan ABK dengan peserta didik normal bukan hanya dengan lisan tetapi dengan gerak tubuh. Interaksi dengan lisan yaitu peserta didik normal dengan ABK saling berbicara dan bercanda dengan baik bahkan kadang terlihat beberapa kali ABK tertawa membalas candaan dari peserta didik normal selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Sedangkan interaksi dengan gerak tubuh yaitu sikap respon balik yang diberikan ABK sebagai bentuk tanggapan ketika peserta didik normal mengajak bercanda dengan menepuk dada, gelengan kepala, dan hentakan kaki.

Faktor fisiologis ABK yang sehat dan tidak mengalami gangguan kesehatan tidak berpengaruh terhadap interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kondisi fisiologis ABK yang sehat dan tidak mengalami gangguan, membuat ABK lebih mudah berinteraksi selayaknya anak-anak normal lainnya karena secara fisik ABK memiliki kesamaan yang sangat nampak terlihat dengan anak-anak normal lainnya.

2) Psikologis

a) Kecerdasan

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara dan observasi tentang kecerdasan pada faktor internal psikologis ABK tergolong berkebutuhan khusus Asperger yakni Memiliki minat yang sangat tinggi pada buku terutama yang bersifat ingatan/memori pada satu kategori . Dalam halmemahami maksud bacaan dan menghitung pemiaian ABK mengalami kesulitan sehingga ABK memerlukan Sedo atau guru pendamping atau guru khusus dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil rapot ABK yang mendapat nilai diatas rata-rata sesuai KKM.

ABK yang mendapat nilai sudah di atas standar KKM dan bukanlah siswa dengan nilai terendah di kelas tidak menjadikan faktor kecerdasan ABK yang tergolong berkebutuhan khusus Autis, Asperger dan Tuna laras yang mempengaruhi terhadap interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran, karena terlihat ABK tetap dapat berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik normal selama proses pembelajaran berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susa Riau.

b) Motivasi

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik observasi terhadap motivasi ABK pada faktor internal psikologis. Adanya motivasi yang dimiliki ABK, hal ini karena ABK mempunyai keinginan untuk terlihat sama dengan peserta didik normal lainnya di kelas. ABK terlihat begitu semangat saat proses pembelajaran seperti berkomunikasi, bekerjasama dengan peserta didik normal. Selama proses pembelajaran ABK dibimbing oleh sedo atau guru khusus, tetapi terlihat ABK tidak mudah putus asa dan mudah menyerah, walaupun ia belajar memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan bantuan sedo atau guru pendamping dan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan peserta didik normal lainnya di kelas.

Dengan motivasi dari dalam diri ABK yang besar membuat dia dapat menyamakan dirinya dengan para peserta didik normal dalam hal semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Motivasi bukan hanya dimiliki dari dalam dirinya, juga diberikan oleh peserta didik normal serta guru kelas dan guru pendamping.

Jadi, faktor motivasi dari dalam diri ABK mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas. Karena motivasi yang dimilikinya membuat peserta didik normal serta guru kelas dan sedo atau guru pendamping juga memberikan motivasi terhadap dirinya, sehingga proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berlangsung dengan semangat dan membuat interaksi anak normal dengan berkebutuhan khusus dapat terjalin dengan baik.

c) **Minat**

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik observasi pada faktor internal psikologis terhadap minat ABK, minat dalam diri ABK terlihat cukup baik saat proses pembelajaran berlangsung. Minat ABK terhadap pembelajaran kerap kali ditunjukkannya dengan mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Walaupun ABK adalah satu-satunya siswa berkebutuhan khusus di kelas, tetapi ABK tetap mau dan berminat belajar di kelas formal dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Minat yang dimiliki ABK membuat dirinya dapat berinteraksi dengan peserta didik normal di kelas. Karena jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha menunjukkan dan bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Minat juga ditunjukkan oleh peserta didik normal, sehingga ABK dan peserta didik dapat saling berinteraksi di kelas karena sama-sama memiliki minat terhadap pembelajaran.

Faktor minat yang dimiliki ABK dapat mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan pada proses pembelajaran di kelas. Karena antara peserta didik normal dan ABK sama-sama memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran.

d) **Sikap**

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik observasi terhadap sikap ABK pada faktor internal psikologis, dari sikap ABK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik, mudah diatur dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran banyak disenangi teman-teman di kelas dan menjadikannya mudah dalam berinteraksi dengan peserta didik normal di kelas.

Faktor sikap ABK yang baik, mudah diatur dan bertanggung jawab mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas. Karena sikap ABK disenangi oleh teman-temannya dan mendapat respon balik dari para peserta didik normal sehingga menyebabkan adanya interaksi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

e) **Bakat**

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara dan observasi pada faktor internal psikologis terhadap bakat ABK. ABK memiliki kemampuan mudah menghafal surah-surah pendek al-quran atau juz amma dan dengan cepat menghafal pekalian. Kemampuan mudah menghafal surah-surah al-quran dan pekalian yang dimiliki ABK dapat dikatakan sebagai yang dimilikinya dan menjadi kebanggaan untuk dirinya karena bakat menghafalnya lebih baik dibandingkan dengan peserta didik normal lainnya di kelas. Dengan bakatnya ABK banyak disenangi oleh peserta didik normal, dan sering mendapat respon penghargaan bukan hanya dari peserta didik normal tetapi juga dari guru yang mengajar.

Faktor bakat mudah menghafal surah-surah pendek al-quran dan pekalian yang dimiliki ABK mempengaruhi interaksi sosial anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas. Karena dengan bakatnya ABK sering mendapat penghargaan berupa pujian dari peserta didik normal dan guru sehingga menjadikannya mudah dalam berinteraksi dengan peserta didik normal khususnya pada materi menghafal surah-surah al-quran pembelajaran Tahfidz serta menghafal pekalian dalam mata pelajaran matematika.

Faktor Ekstenal

1) Lingkungan Sosial

a) Keluarga

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara dan observasi pada faktor eksternal terhadap lingkungan sosial keluarga ABK. Keluarga ABK yang lengkap dan penyayang terhadap anaknya menjadikan ABK menjadi anak yang penyayang dan baik terhadap teman-temannya, khususnya teman-teman di kelasnya, sehingga ia menjadi disenangi oleh para peserta didik normal di kelas. ABK sering menunjukkan sikap baik dan penyayang selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap baik juga ditunjukkan ABK kepada guru kelas dan guru pendamping. Dengan demikian ABK mudah dalam berinteraksi dengan peserta didik normal pada proses pembelajaran.

Faktor lingkungan keluarga yang baik penyayang terhadap ABK mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas. Karena keluarga ABK yang menyayangi dan mendidik anak dengan baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat ABK memiliki sikap yang sama yang juga diterapkan dan dilakukannya baik kepada peserta didik normal maupun kepada guru kelas dan guru pendamping, sehingga ABK disenangi oleh teman-temannya yang menyebabkan ABK mudah dalam berinteraksi pada proses pembelajaran dan diterima dengan baik oleh para peserta didik normal di kelas.

b) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat dikatakan baik dan layak sebagai tempat belajar untuk peserta didik normal dan ABK. Lingkungan sekolah yang menerapkan sikap inklusif karena lingkungan sekolah adalah sekolah inklusif yang di dalamnya bukan hanya peserta didik normal tetapi juga peserta didik berkebutuhan khusus, dan mau menerima keberadaan ABK dengan baik. Sikap inklusif ditunjukkan oleh peserta didik normal, guru, dan staf TU di lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang baik dan mau menerima keberadaan ABK mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran di kelas, karena sekolah bukan hanya sekedar menjadi sekolah inklusif tetapi juga menerapkan sikap inklusif bagi para peserta didik, guru, dan staf TU yang menyebabkan ABK merasa aman dan nyaman selama berada di lingkungan sekolah.

2) Lingkungan Non Sosial

a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, secara umum keberadaan sarana dan prasarana di SD IT An



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Najiyah Pekanbaru dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari sarana belajar berupa media, sumber, yang masih cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Tetapi

Sarana untuk para ABK seperti alat asesmen dan alat bantu masih tidak ada. Kekurangan dan ketiadaan sarana berupa alat asesmen dan alat bantu belajar lainnya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena keberadaan sarana untuk para ABK sangat bermanfaat untuk mempermudah memahami pembelajaran yang disampaikan, dibandingkan dengan peserta didik normal yang dapat menerima dan memahami pembelajaran tanpa alat bantu.

Keberadaan media dan sumber belajar lainnya juga kurang, peserta didik normal memerlukan media dan sumber belajar yang baik dan beragam untuk menunjang proses pembelajaran, apalagi khusus untuk ABK sangat memerlukan media dan sumber belajar khusus yang berguna untuk mempermudah ABK dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan di kelas. Sedangkan untuk prasarana seperti gedung sekolah berupa kelas dan perpustakaan, masjid, lapangan, dan kantin sudah ada dan dapat dikatakan baik semuanya lengkap dan dapat membantu proses pembelajaran ABK dan peserta didik normal lainnya.

Faktor sarana dan prasarana yang masih kurang dan khususnya untuk ABK yang kekurangan alat asesmen dan alat bantu belajar khusus mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran. Karena ABK harus memahami pembelajaran yang disampaikan guru kelas dengan bantuan sedo atau guru pendamping dan kekurangan alat bantu khusus, sehingga menyebabkan kendala ABK untuk saling berinteraksi dengan peserta didik normal saat proses pembelajaran.

b) Kurikulum

Kurikulum yang ada di SD IT An Najiyah Pekanbaru masih menggunakan K13, hal ini karena mempertimbangkan kemudahan kurikulum untuk dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran. Selain itu bukan hanya mempermudah peserta didik normal, tetapi juga mempermudah ABK dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum pembelajaran di sekolah.

Faktor kurikulum yang digunakan dengan mempertimbangkan kemudahan untuk diterapkan berpengaruh terhadap interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran. Karena kurikulum yang berlaku di sekolah telah disesuaikan dengan keadaan ABK untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran, sehingga interaksi ABK dengan peserta didik normal pada proses pembelajaran di kelas dapat terjalin dengan menggunakan kurikulum yang sama.

c) Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang diberikan di kelas I, II dan III sudah sesuai dengan tingkat pembelajaran kelas pada umumnya. Pemberian tugas khusus untuk ABK disesuaikan dengan tingkat pemahamannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam materi pelajaran. Guru memperhatikan pemilihan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga bukan hanya peserta didik normal yang mudah menerima pembelajaran, tetapi juga ABK dapat mudah memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik walaupun dengan bantuan dari guru pendamping atau khusus. Meskipun materi yang diberikan untuk ABK lebih sedikit dibanding dengan peserta didik normal lainnya di kelas, hal ini bertujuan ABK tetap dapat memahami maksud pembelajaran yang disampaikan.

Faktor materi pelajaran yang telah dipilih guru untuk dapat disesuaikan dengan ABK mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran. Karena dalam pemilihan materi pembelajaran guru telah mempertimbangkan dengan kemudahan ABK dalam menerima dan meskipun dalam memahami maksud pembelajaran ABK dibantu dan dibimbing oleh sedo atau guru pendamping.

d) Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat mengajar di kelas guru telah berusaha menciptakan iklim belajar yang nyaman untuk mempermudah anak memahami pembelajaran yang disampaikan serta membuat anak merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian, guru mengajar yang merupakan wali kelas belum dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif bukan hanya untuk peserta didik normal tetapi juga ABK karena guru terlihat lebih banyak menggunakan metode ceramah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibandingkan metode lain, padahal guru harus dapat menggunakan metode belajar lain agar peserta didik mudah memahami pembelajaran tetapi juga interkasi antar peserta didik normal dengan ABK dapat terjalin dengan baik.

Keterampilan guru yang mengajar di kelas I, II dan III belum dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif bukan hanya untuk peserta didik normal tetapi juga khususnya untuk ABK. Karena guru lebih banyak menggunakan metode klasikal atau ceramah yang sulit untuk dipahami oleh ABK, sehingga ABK terkendala dalam memahami pembelajaran yang disampaikan di kelas, tetapi ada sedo atau guru pendamping yang membantu menjelaskan kepada ABK, walaupun demikian ABK menjadi terkendala dalam berinteraksi dengan peserta didik normal karena ABK memahami pembelajaran dari penjelasan guru pendamping bukan dari penjelasan guru di depan kelas sama seperti peserta didik normal lainnya.

Faktor keterampilan guru mengajar yang kurang terampil dalam pemilihan metode mempengaruhi interaksi sosial anak normal dengan berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan terkendalanya proses interaksi anak normal dengan berkebutuhan khusus dalam hal memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Karena guru kurang terampil dalam mengajar menerapkan metode dan strategi yang baik untuk menciptakan interaksi antar peserta didik yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.